BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah suatu negara yang memiliki jumlah penduduk terbesar di dunia, sehingga memiliki berbagai tantangan yang harus dihadapi oleh pemerintah Indonesia khususnya dalam sektor ketenagakerjaan. Berdasarkan data dari Worldometers pada tahun 2023, populasi Indonesia menduduki peringkat keempat secara global yaitu mencakup 3,49% dari total populasi dunia. Keberadaan populasi dengan jumlah besar ini dapat meningkatkan permintaan agregat secara signifikan, yang nantinya menjadi potensi strategi bagi negara yang mampu menyerap tenaga kerja sebagai aset utama dalam menjalankan kegiatan ekonomi.[2]

Akan tetapi, pengangguran masih menjadi suatu permasalahan yang masih sulit diselesaikan. Di negara-negara yang ada di dunia ini yang mempunyai tingkat pengangguran nol persen hampir tidak ada. Suatu negara dapat dikatakan *full employment* apabila tingkat penganggurannya rendah yaitu di bawah 4%.[3] Dan negara Indonesia termasuk salah satu negara yang masih memiliki persoalan mengenai tingkat pengangguran. Karena pertumbuhan jumlah penduduk Indonesia yang terus meningkat, sedangkan ketersediaan

[2] Yolla Rahmawati, Rafiqah Nur Izzati, and Faisma Nuril Luthfiyyah, "Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Indeks Pembangunan Manusia, Dan Upah Minimum Terhadap Pengangguran Di Banten," *Journal Of Economics* 4, no. 3 (2024): 49–59, https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/independent.

[3] Nano Prawoto, *Pengantar Ekonomi Makro* (Depok: Rajawali Press, 2019). Hlm. 89

lapangan kerja tidak bertambah secara seimbang.[4] Selain itu faktor yang menjadi penyebab tingginya tingkat pengangguran di Indonesia yaitu ketidaksesuaian antara jenjang pendidikan terakhir dengan lowongan kerja yang tersedia dan kualitas sumber daya manusianya juga masih rendah. Karena pada umumnya suatu perusahaan lebih membutuhkan calon pegawai yang memiliki riwayat pendidikan dan keterampilan sesuai dengan kriteria yang perusahaan tetapkan, dan pada realitanya masih banyak tenaga kerja yang belum memenuhi kriteria.[5]

Adanya masalah pengangguran ini akan berdampak pada berkurangnya pendapatan masyarakat yang mengakibatkan penurunan tingkat kesejahteraan.[6] Apabila pendapatan masyarakat tersebut sedikit, maka ia akan menghemat pengeluaran untuk konsumsi. Dan jika penghematan pada pengeluaran konsumsi untuk kebutuhan fisik ini berlebihan maka akan menimbulkan masalah sosial seperti kesehatan yang memburuk meliputi busung lapar, gizi buruk atau stunting. Selain itu pengangguran juga dapat menyebabkan tingkat kejahatan dan kriminalitas meningkat, dan nantinya akan berdampak negatif pada perekonomian di suatu negara.[7] Dan tingginya tingkat pengangguran terbuka juga dapat menghambat proses pembangunan ekonomi dan nantinya

---

[4] Lailan Syafrina. Hasibuan, "Analisis Pengaruh Ipm, Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Dan Kemiskinan Di Indonesia," *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora* 8, no. 1 (2023): 53–62, https://jurnal-lp2m.umnaw.ac.id/index.php/JP2SH/article/view/2075/1261.

[5] Prawoto, *Pengantar Ekonomi Makro*. Hlm. 89

[6] Hasibuan, "Analisis Pengaruh Ipm, Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Dan Kemiskinan Di Indonesia."

[7] Detri Karya and Syamri Syamsuddin, *Makro Ekonomi: Pengantar Untuk Manajemen* (Jakarta: Rajawali Press, 2016). Hlm. 24

juga dapat memperlambat pertumbuhan ekonomi.[8] Dalam hal ini tingkat pengangguran terbuka menjadi tolak ukur bagi pemerintah di suatu wilayah untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembangunan,[9]

Salah satu provinsi yang memiliki Kabupaten/Kota terbanyak dengan jumlah penduduk terbesar kedua di Indonesia dan tingkat pengangguran terbukanya mengalami fluktuatif di beberapa daerahnya adalah provinsi Jawa Timur. Naik turunnya Tingkat pengangguran terbuka ini disebabkan karena adanya peningkatan yang signifikan pada jumlah penduduk yang menghasilkan angkatan kerja dari tahun ke tahun, yang berpotensi menjadi indikator penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Sebab peningkatan ketersediaan tenaga kerja yang melimpah akan berkontribusi pada peningkatan produktivitas sehingga akan dapat mendorong kenaikan Produk Domestik Bruto (PDB) serta mempercepat laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Akan tetapi pertumbuhan ekonomi dapat dicapai apabila didukung oleh kontribusi angkatan kerja yang berkualitas dan sesuai standar yang diperlukan, sehingga menghasilkan tingkat produktivitas yang optimal. Sebaliknya, jika kontribusi angkatan kerja tersebut tidak memenuhi kriteria kualitas dan kesesuaian dapat mengakibatkan ketidakmampuan mereka untuk diserap oleh pasar kerja, sehingga menimbulkan pengangguran terbuka sebagai konsekuensi

[8] Lailatul Qamariyah, Olga Mardianita W.p, and Ph.D Sulistya Rusgianto, "Pengaruh IPM, Investasi, Dan UMP Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Jawa Timur Tahun 2013-2020," *OECONOMICUS Journal of Economics* 7, no. 1 (2022): 1–15, https://doi.org/10.15642/oje.2022.7.1.1-15.

[9] Prawoto, *Pengantar Ekonomi Makro*. Hlm. 95

utama.[10] Hal tersebut didukung oleh data BPS tahun 2024 mengenai penyumbang tingkat pengangguran terbuka paling tinggi di Provinsi Jawa Timur adalah lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yaitu sebesar 6,81%. Kemudian disusul oleh lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan Tingkat pengangguran terbuka sebesar 6,69%. Dan lulusan DIV/S1/S3 dengan Tingkat pengangguran terbuka sebesar 5,33%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat ketidaksesuaian antara kompetensi yang diajarkan oleh pendidikan formal dengan kebutuhan dunia kerja sehingga banyak angkatan kerja yang tidak terserap. Dan menurut Keynesian pengangguran dapat terjadi karena adanya penurunan permintaan agregat, sehingga peran pemerintah sangat diperlukan dalam mendorong terciptanya lapangan pekerjaan.[11]

Tabel 1. 1 Jumlah Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Timur (%)

Jumlah Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Timur (%)				
2020	2021	2022	2023	2024
5.84	5.74	5.49	4.88	4.19

Sumber: BPS Jawa Timur 2020-2024

Berdasarkan table 1.1 dapat diketahui bahwa pada tahun 2020 sampai 2024 tingkat pengangguran terbuka terjadi penurunan. Di tahun 2020 merupakan tingkat pengangguran terbuka tertinggi di Jawa Timur dalam sepuluh tahun

[10] Saukina Ila Salsabila et al., "Pengaruh Upah Minimum Dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Jawa Timur Periode 2018-2022," *Journal of Administrative and Social Science* 5, no. 1 (2024): 92–107, https://doi.org/10.55606/jass.v5i1.885.

[11] Suryati Setiani, "Determinasi Tingkat Pengangguran Di Provinsi Jawa Timur : Pendekatan Model Data Panel," *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Bisnis* 4, no. 2 (2025).

terakhir yang merupakan dampak dari pandemi covid-19 yang melanda di seluruh wilayah Indonesia. Sehingga dengan adanya penurunan di tahun 2024 menunjukkan bahwa perekonomian di Jawa Timur mulai membaik. Akan tetapi angka penganggurannya masih di atas 4% sehingga masalah pengangguran tetap menjadi sebuah tantangan dan membutuhkan suatu solusi yang tepat untuk menanganinya terutama bagi daerah yang memiliki tingkat pengangguran yang tinggi.

Adanya masalah pengangguran tersebut dalam ekonomi islam tidak sesuai dengan tujuan maqasid syariah yaitu memelihara kemaslahatan manusia di dunia dan akhirat. Karena bekerja dalam islam merupakan suatu kewajiban '*imratul kaun* yaitu mewujudkan kemakmuran semesta untuk semua mahluk. Al-Syaibani menyatakan bahwa dalam melakukan berbagai kewajiban, seseorang membutuhkan kekuatan jasmani dengan mengkonsumsi makanan yang diperoleh melalui kerja keras. Artinya dengan bekerja, manusia dapat menyejahterakan dirinya sendiri, keluarga, dan masyarakat serta dapat menunjang kegiatan ibadahnya. Sehingga ketika seseorang tersebut menganggur maka dia belum mampu menyejahterkan dirinya sendiri. Hal tersebut dilandasi oleh firman Allah yang termuat di Al-Quran Surah Al-Jumuah ayat 10.[12]

[12] Muhammad Arifin Lubis, Asmaul Husna, and Fauzia Hanum, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam* (Medan: UMSU Press, 2024). Hlm. 44

فَاِذَا قُضِيَتِ الصَّلٰوةُ فَانْتَشِرُوْا فِى الْاَرْضِ وَابْتَغُوْا مِنْ فَضْلِ اللّٰهِ وَاذْكُرُوا اللّٰهَ كَثِيْرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ

Artinya: Apabila telah melaksanakan shalat, bertebaranlah kamu di bumi, carilah karunia Allah, dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya agar kamu beruntung. (Al-Jumu'ah:10).[13]

Ayat diatas menegaskan bahwa umat manusia harus menyeimbangkan antara ibadah dan usaha mencari rezeki. Setelah melaksanakan kewajiban spiritual ibadahnya manusia harus berusaha bekerja untuk mencari rezeki. Ayat di atas mengajarkan kepada seorang muslim untuk terus berusaha mencari pekerjaan dan memanfaatkan semua yang ada di muka bumi sebaga sarana untuk mencari rezeki yang halal dan tidak bergantung kepada orang lain dalam mencukupi kebutuhan hidupnya.[14]

Dengan adanya tingkat pengangguran terbuka yang selalu mengalami peningkatan dan penurunan di beberapa daerah, maka terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi sehingga hal tersebut terjadi diantaranya IPM, TPAK dan PDRB. Melalui peningkatan kesempatan kerja, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memliki peran penting dalam mendorong pembangunan

[13] "Quran Kemenag."

[14] Amal Irnando, Zulaikah, and Dedi Satriawan, "Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Dan Upah Minimum Provinsi Terhadap Pengangguran Terbuka Provinsi Di Pulau Sumatera Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Analisis Data Panel Pada Tahun 2015-2024)," *Journal Kelitbangan* 13, no. 1 (2024): 1–19.

nasional. IPM berfungsi menjadi instrumen utama untuk mengukur kualitas hidup manusia. Terdapat tiga komponen yang digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan seseorang meliputi indeks pendidikan, indeks harapan hidup, dan indeks standar hidup layak. Apabila ketiga komponen tersebut terpenuhi oleh masyarakat, maka masyarakat tersebut dikategorikan sebagai masyarakat yang sejahtera. Semakin tinggi nilai IPM di suatu daerah, maka semakin menunjukkan kemajuan yang dicapai oleh daerah tersebut, dan sebaliknya, semakin rendah nilai IPM, semakin menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang rendah di daerah tersebut.[15] Hukum Okun menyatakan bahwa indeks pembangunan yang meningkat akan mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi yang meningkat, maka permintaan terhadap tenaga kerja meningkat sehingga semakin banyak peluang bagi angkatan kerja untuk mendapatkan pekerjaan dan pengangguran menjadi berkurang.[16]

Untuk mencapai tujuan pembangunan dalam islam yaitu *maqashid syariah* yang meliputi pendidikan individu, menegakkan keadilan, dan memberikan jaminan kesejahteraan maka pembangunan manusia terdiri dari aspek dunia dan akhirat. Beberapa aspek dunia dan akhirat yang merupakan indikator pembangunan manusia dalam islam yaitu meliputi *din* (agama), *tazkiyah al-nafs*

[15] Rima Harati, "Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Kota Palangkaraya," *JEPP : Jurnal Ekonomi Pembangunan Dan Pariwisata* 4, no. 2 (2024): 55–61, https://doi.org/10.52300/jepp.v4i2.15173.

[16] Wahyu Putri Ani Winata and Miftakhul Choiri, "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Jawa Timur," *Jurnal Cendekia Akuntansi* 6, no. 1 (2025): 79–93.

(jiwa), *'aql* (akal), *nasl* (keturunan), dan *mal* (harta).[17] Dan untuk mewujudkan pembangunan yang sesuai *maqashid syariah* dan memajukan suatu perekonomian di dunia industri, maka dibutuhkan sumber daya manusia yang kompeten. Sehingga membentuk sumber daya manusia yang kompeten atau memiliki karakter dan pengetahuan yang baik merupakan suatu kewajiban.[18]

Tabel 1.2 **Indeks pembangunan manusia di Provinsi Jawa Timur (%)**

Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Timur (%)				
2020	2021	2022	2023	2024
73.04	73.48	74.05	74.65	75.35

Sumber: BPS Jawa Timur

Berdasarkan table 1.2 tersebut dapat diketahui bahwa Indeks Pembangunan pada tahun 2020-2024 di Jawa Timur terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2021 Indeks Pembangunan Manusia Jawa Timur mengalami kenaikan sebesar 0,44% dari tahun 2020. Dan di tahun 2022 Indeks pembangunan Manusia juga naik 0.57%, pada tahun 2023 naik 0.6%, dan pada tahun 2024 naik 0.7%. Dengan adanya peningkatan Indeks Pembangunan Manusia pada tahun 2020-2024 maka terjadi perkembangan yang baik pada kualitas tenaga kerja yang ada di Jawa Timur dan siap bersaing dalam pasar tenaga kerja.

[17] A. Jajang W. Mahri et al., *Ekonomi Pembangunan Islam* (Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah - Bank Indonesia, 2021). Hlm. 307

[18] Ika Yunia Fauzia and Abdul Kadir Riyadi, "Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syari'ah" (Jakarta: KENCANA, 2014). Hlm. 291

Selain IPM, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) juga menjadi faktor penting dalam dinamika ketenagakerjaan. Menurut Devi dan Iftihanah, TPAK adalah presentase jumlah angkatan kerja terhadap total populasi usia kerja di suatu wilayah dalam periode tertentu. TPAK merupakan gambaran dari penyerapan tenaga kerja di pasar tenaga kerja yang merujuk pada kuantitas tenaga kerja yang dipekerjakan oleh suatu sektor atau unit usaha. Semakin tinggi TPAK maka semakin banyak tenaga kerja yang tersedia untuk berkontribusi terhadap perekonomian. Akan tetapi, apabila peningkatan TPAK tidak diimbangi oleh tersedianya lapangan pekerjaan yang memadai, maka angka pengangguran justru meningkat.[19] Selain tersedianya lapangan kerja yang memadai angkatan kerja yang masih belum terserap dalam dunia kerja juga harus meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya. Karena masih banyak perusahaan yang mengeluh kekurangan tenaga kerja yang sesuai dengan kualifikasi perusahaan. Sehingga meskipun pasokan tenaga kerja yang tersedia banyak, tetapi tidak memenuhi kriteria perusahaan maka juga dapat menyebabkan terjadinya pengangguran.[20]

[19] Irnando, Zulaikah, and Satriawan, "Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Dan Upah Minimum Provinsi Terhadap Pengangguran Terbuka Provinsi Di Pulau Sumatera Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Analisis Data Panel Pada Tahun 2015-2024)."

[20] T. Gilarso, "Pengantar Ilmu Ekonomi Makro" (Yogyakarta: KANISIUS, 2004). Hlm. 207-208

Tabel 1. 3 **Tingkat partisipasi angkatan kerja di Provinsi Jawa Timur (%)**

Tingkat partisipasi angkatan kerja di Jawa Timur (%)				
2020	2021	2022	2023	2024
70.33	70	71.23	72.56	75.45

Sumber: BPS Jawa Timur

Berdasarkan data pada table I.3 diatas menunjukkan bahwa di Jawa Timur tingkat partisipasi angkatan kerja mengalami fluktuatif, di mana terjadi penurunan 0,33% di tahun 2021. Dan terjadi peningkatan sebesar 1,23% pada tahun 2022. Di tahun 2023 juga meningkat sebesar 1,33%. Kemudian di tahun 2024 juga naik sebesar 2,89%. Kenaikan Tingkat partisipasi angkatan kerja tersebut menunjukkan bahwa semakin banyak angkatan kerja yang terlibat dalam kegiatan ekonomi meliputi orang yang sedang bekerja ataupun mencari pekerjaan.

Dalam penyerapan angkatan kerja ke dalam dunia kerja juga dapat dipengaruhi oleh faktor PDRB. PDRB merupakan jumlah nilai tambah atas barang dan jasa yang didapatkan melalui berbagai aktivitas produksi di suatu wilayah selama jangka waktu tertentu. Kenaikan nilai PDRB terjadi apabila diikuti dengan peningkatan nilai tambah yang dihasilkan dari produksi barang dan jasa di semua sektor ekonomi pada wilayah tersebut. Peningkatan jumlah barang dan jasa ini akan mendorong permintaan terhadap tenaga kerja juga

meningkat sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran.[21] Untuk menunjukkan laju pertumbuhan pada ekonomi di suatu wilayah secara menyeluruh pada setiap tahun maka PDRB yang digunakan adalah PDRB atas dasar harga konstan.[22] Menurut hukum okun, apabila tingkat pengangguran mengalami kenaikan 1% maka pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan 2%. Dalam hal ini tingkat pengangguran dan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan negatif.[23]

Tabel 1.4 **PDRB Per Kapita Atas Dasar Harga Konstan 2010 di Provinsi Jawa Timur (Miliar Rupiah)**

PDRB per kapita atas dasar harga konstan 2010 di Jawa Timur (Miliar Rupiah)				
2020	2021	2022	2023	2024
1611393	1668754	1757875	1844809	1935810

Sumber: BPS Jawa Timur

Berdasarkan table I.4 diatas menunjukkan bahwa di Jawa Timur tingkat PDRB per kapita atas dasar harga konstan mengalami kenaikan yaitu di tahun 2021 terjadi peningkatan sebesar 57361 dan naik lagi sebesar 146482 di tahun 2022. Pada tahun 2023 mengalami peningkatan lagi sebesar 86934. Kemudian

[21] Putri Sari M.J. Silaban, Intan Permata Sari Br Sembiring, and Vini Alvionita Br Sitepu, "Analisis Pengaruh PDRB Dan Inflasi Terhadap Pengangguran Terbuka Di Sumatera Utara Periode 2003-2019," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini* 11, no. 2 (2020): 127–32, https://doi.org/10.36982/jiegmk.v11i2.1077.

[22] Silaban, Sembiring, and Sitepu, "Analisis Pengaruh PDRB Dan Inflasi Terhadap Pengangguran Terbuka Di Sumatera Utara Periode 2003-2019."

[23] R. Widodo Dwi Pranomo and Ratna Eka Suminar, *Ekonomi Wilayah Untuk Perancanaan Tata Ruang* (Yogyakarta: Deepublish, 2019). Hlm. 43

pada tahun 2024 naik sebesar 91001 yang menunjukkan adanya pertumbuhan ekonomi. Naik turunnya nilai PDRB dapat terjadi karena kemampuan dalam mengelola sumberdaya alam di suatu daerah berebeda-beda. Hal tersebut tergantung dengan pemanfaatan sumber daya alam dan sarana produksi yang ada di wilayah tersebut. Karena Provinsi Jawa Timur terdiri dari 38 Kabupaten/Kota maka besaran PDRB di berbagai daerah tidak sama sehingga rata-rata nilai PDRB di setiap kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur berbeda-beda.[24]

Penelitian mengenai faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Namun dalam penelitian terdahulu menunjukkan adanya perbedaan hasil penelitian. Dalam temuan penelitian yang dilakukan oleh Riska Garnella, dkk. menyatakan bahwa IPM memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat pengangguran terbuka, [25] sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Yuliana Rachmawati Sutrisno dan Zainal Arifin menemukan bahwa IPM memiliki pengaruh positif terhadap tingkat pengangguran terbuka.[26] Selain itu penelitian Ghora Vira Handy Putra menyatakan bahwa TPAK berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka,[27] sementara penelitian Cinta

[24] Dwi Mahroji and Saiful Anwar, "Pengaruh Jumlah Penduduk, Pdrb Dan Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Jawa Tengah," *EOBIS: EKONOMI, BISNIS & MANAJEMEN* 10, no. 1 (2020): 48–57.

[25] Riska Garnella, MA Nazaruddin A. Wahid, and Yulindawati, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Dan Kemiskinan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Aceh," *JIMEBIS* 1, no. 1 (2020): 21–35.

[26] Yuliana Rachmawati Sutrisno and Zainal Arifin, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, IPM, Dan Kemiskinan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten/Kota Provinsi Bali Tahun 2017-2021," *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)* 08, no. 01 (2024): 15–25.

[27] Ghora Vira Handy Putra and Nur Hidayah, "Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Upah Minimum Kabupaten/Kota Dan Produk

Marito Simbolon, dkk. menunjukkan bahwa TPAK berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka.[28] Kemudian pada penelitian Putri Sari M.J. Silaban, dkk menyatakan bahwa PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka,[29]sedangkan penelitian Dwi Mahroji dan Saiful Anwar yang menunjukkan bahwa PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat pengangguran terbuka.[30] Berdasarkan beberapa perbedaan hasil penelitian tersebut maka variabel-variabel tersebut masih perlu dikaji lebih dalam. Selain itu penelitian sebelumnya masih belum banyak yang mengaitkan dengan ekonomi syariah.

Dari uraian yang telah dipaparkan di atas maka peneliti akan meneliti dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian asosiatif dengan judul **"Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, dan Produk Domestik Regional Bruto terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur dalam Perspektif Ekonomi Syariah"**.

B. Identifikasi masalah

Dengan adanya permasalahan di latar belakang, maka terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi yaitu sebagai berikut:

Domestik Regional Bruto Terhadap Pengangguran Di Provinsi Jawa Barat Tahun 2018-2021," *KOMITMEN: Jurnal Ilmiah Manajemen* 4, no. 1 (2023): 149–58.

[28] Cinta Marito Simbolon et al., "Analisis Pengaruh IPM, UMP Dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Pengangguran Terbuka Di Indonesia," *Journal of Social and Economics Research* 5, no. 2 (2023): 451–63.

[29] Silaban, Sembiring, and Sitepu, "Analisis Pengaruh PDRB Dan Inflasi Terhadap Pengangguran Terbuka Di Sumatera Utara Periode 2003-2019."

[30] Mahroji and Anwar, "Pengaruh Jumlah Penduduk, Pdrb Dan Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Jawa Tengah."

1. Naiknya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia di suatu wilayah dan tenaga kerja yang tersedia menjadi lebih siap bekerja, sehingga dapat berpengaruh pada tingkat pengangguran dan kesejahteraan masyarakat.
2. Peningkatan TPAK jika tidak diimbangi oleh tersedianya lapangan pekerjaan yang memadai dan skill yang sesuai dengan kebutuhan pasar, maka angka pengangguran meningkat dan kesejahteraan masyarakat menurun.
3. Naiknya PDRB dapat berdampak pada penurunan tingkat pengangguran terbuka jika pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut disertai oleh sektor padat karya.

C. Rumusan masalah

Sesuai dengan pemaparan identifikasi masalah maka terdapat beberapa rumusan masalah pada penelitian ini, diantaranya yaitu:

1. Bagaimana pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur?
2. Bagaimana pengaruh tingkat partisipasi angkatan kerja terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur?
3. Bagaimana pengaruh produk domestik regional bruto terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten/Kota Jawa Timur?

D. Tujuan penelitian

1. Untuk menguji dan menjelaskan pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur.
2. Untuk menguji dan menjelaskan pengaruh tingkat partisipasi angkatan kerja terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur.
3. Untuk menguji dan menjelaskan pengaruh produk domestik regional bruto terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur.

E. Kegunaan penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis. di antara kegunaan tersebut meliputi:

1. Secara teoritis

   Hasil dari temuan pada penelitian diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai tambahan referensi informasi dan pengetahuan untuk penulis buku yang membahas pengaruh indeks pembangunan manusia, tingkat partisipasi angkatan kerja, dan produk domestik regional bruto terhadap tingkat pengangguran terbuka.

2. Secara praktis

   Hasil dari temuan penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi gubernur Jawa Timur selaku kepala daerah provinsi, bupati selaku pemimpin daerah kabupaten, dan wali kota selaku pemimpin wilayah kota

sebagai informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengangguran untuk bahan evaluasi dan pertimbangan dalam membuat kebijakan mengenai masalah tingkat pengangguran terbuka.

3. Secara Empiris

Hasil dari temuan penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang pengaruh indeks pembangun manusia, tingkat partisipasi angkatan kerja, dan produk domestik regional bruto terhadap tingkat pengangguran terbuka.

F. Ruang lingkup penelitian

Ruang lingkup penelitian ini antara lain yaitu penelitian dilakukan pada 38 Kabupaten dan Kota yang ada di Jawa Timur tahun 2020-2024. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebasnya meliputi indeks pembangunan manusia (X1), tingkat partisipasi angkatan kerja (X2), dan produk domestik regional bruto (X3). Sementara variabel terikatnya (Y) yaitu tingkat pengangguran terbuka.

Penelitian memiliki keterbatasan pada data yang digunakan, karena hanya menggunakan data sekunder yang didapatkan melalui *website* resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur. Selain itu fokus penelitian ini hanya membahas mengenai pengaruh IPM, TPAK, dan PDRB di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur pada tahun 2020-2024.

G. Penegasan Variabel

1. Definisi Konseptual

a. Tingkat pengangguran terbuka

Pengangguran terbuka adalah bagian angkatan kerja yang belum mempunyai pekerjaan, baik karena sedang mencari pekerjaan, baru akan memulai usaha, tidak berusah cari kerja karena merasa peluang kerja tidak ada, maupun telah memiliki pekerjaan namun belum mulai kerja. Penyebab terjadinya pengangguran terbuka yaitu karena jumlah lapangan kerja yang tersedia lebih sedikit daripada banyaknya angkatan kerja yang tersedia.[31]

b. Indeks Pembangunan Manusia

IPM adalah instrumen yang menggambarkan kualitas dari pasokan tenaga kerja sebagai hasil dari proses pembangunan yang terdiri dari tiga komponen yaitu pendidikan, kesehatan, dan pendapatan per kapita. Nilai IPM yang semakin tinggi menunjukkan bahwa pembangunan ekonomi yang dicapai suatu wilayah semakin berhasil dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya.[32]

c. Tingkat partisipasi angkatan kerja

TPAK adalah besaran jumlah penduduk yang masuk pada usia produktif dan ikut serta dalam kegiatan ekonomi di pasar ketenagakerjaan, baik melalui kegiatan bekerja ataupun mencari

[31] Kartika Sari, *Ruang Lingkup Ekonomi Makro* (Klaten: Cempaka Putih, 2017). Hlm. 27
[32] R. Agoes Kamaroellah, *Ekonomi Pembangunan (Teori Dan Aplikasi)* (Madura: UIN Madura Press, 2024). Hlm. 42

lowongan kerja, serta menjadi tolak ukur untuk menunjukkan seberapa besar pasokan tenaga kerja yang tersedia dan siap berkontribusi dalam proses produksi barang dan jasa.[33]

d. Produk domestik regional bruto

PDRB adalah jumlah dari nilai tambah yang diperoleh melalui semua kegiatan ekonomi dalam suatu wilayah atau daerah dalam jangka waktu tertentu.[34]

e. Definisi operasional

a. Tingkat pengangguran terbuka

Tingkat pengangguran terbuka adalah tingkat persentase dari total penduduk yang masuk dalam kategori angkatan kerja namun belum bekerja, baik karena sedang mencari kerja, sedang menyiapkan bisnis, merasa tidak ada kesempatan kerja, maupun telah mempunyai pekerjaan namun belum mulai kerja, terhadap total angkatan kerja di suatu daerah. Penelitian ini menggunakan data TPT yang didapat melalui *website* resmi BPS Provinsi Jawa Timur selama tahun 2020-2024.

b. Indeks pembangunan manusia

IPM adalah instrumen yang berfungsi untuk melihat ukuran tingkat kesejahteraan masyarakat di suatu daerah melalui tiga komponen, antara lain indeks pendidikan, indeks kesehatan, dan standar hidup layak. Data

[33] Lusyta Puri Ardhiyanti, *Buku Ajar Dasa-Dasar Kependudukan* (Jakarta Selatan: Damera Press, 2025). Hlm. 184

[34] Dede Ruslan, *Pengantar Ekonomi Makro* (Medan: UNIMED PRESS, 2015). Hlm. 24

IPM yang digunakan pada penelitian ini diperoleh melalui *website* resmi BPS Provinsi Jawa Timur selama tahun 2020-2024.

c. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

TPAK adalah persentase dari banyaknya penduduk yang masuk pada usia produktif (15 tahun ke atas) dan ikut serta dalam kegiatan ekonomi, baik yang sudah bekerja ataupun berusaha cari pekerjaan, terhadap total penduduk usia kerja. Data TPAK yang digunakan di penelitian ini didapat melalui *website* resmi BPS Provinsi Jawa Timur selama tahun 2020-2024.

d. Produk domestik regional bruto

PDRB adalah nilai tambah yang didapat dari penghasilan semua badan usaha atau sektor ekonomi di suatu daerah selama jangka waktu tertentu, umumnya dalam satu tahun. Data PDRB yang digunakan untuk penelitian didapat melalui *website* resmi BPS Provinsi Jawa Timur selama tahun 2020-2024.

H. Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Sistematika penulisan tugas akhir pada penelitian ini terdiri dari tiga bagian, antara lain yaitu:

1. Bagian awal

Pada bagian awal ini meliputi halaman sampul depan, halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

2. Bagian Utama

Pada bagian utama ini terdapat 6 bab, yaitu antara lain:

Bab I Pendahuluan

Pada bab 1 ini berisi mengenai mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori

Pada bab 2 ini berisi mengenai pemaparan kajian teoritis mengenai teori-teori tentang variabel yang diteliti yaitu terdiri dari teori mengenai indeks pembangunan manusia, tingkat partisipasi angkatan kerja, produk domestik regional bruto, dan tingkat pengangguran terbuka. Selain itu pada bab ini juga berisi mengenai kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesisi penelitian.

Bab III Metode Penelitian

Pada bab 3 ini berisi mengenai pembahasan terkait pendekatan penelitian, jenis penelitian, populasi, sampel, sumber data, skala pengukurannya dan teknik pengumpulan, instrumen penelitian, dan teknik analaisis data.

Bab IV Hasil Penelitian

Pada bab 4 ini berisi pemaparan terkait hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi data dan hasil uji hipotesis dari masing-masing variabel.

Bab V Pembahasan

Pada bab 5 ini berisi mengenai pemaparan hasil analisis data, yang kemudian membandingkannya dengan teori atau penelitian terdahulu.

Bab VI Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dan saran mengenai hasil temuan penelitian.

3. Bagian Akhir

Pada bagian terakhir ini terdiri dari daftar rujuan, dan lampiran-lampiran penelitian.